

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 1, 2020 | Hal. 794 - 806

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Dimas Syafi

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Dimas.syafi@upnvj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual, tanggung jawab sosial perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan-perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2017-2018 sebagai sampel yang disiapkan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan alat analisis SPSS dan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil yang diperoleh (1) terdapat pengaruh positif modal intelektual terhadap kinerja perusahaan, (2) ada pengaruh positif tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja perusahaan, (3) terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci : modal intelektual; tanggung jawab sosial perusahaan; ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan.

Abstract

This research is a quantitative study that aims to determine the effect of intellectual capital, corporate social responsibility and company size on company performance. This study uses annual reports of companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2018 as samples prepared based on purposive sampling techniques. Tests in this study used Multiple Linear Regression Analysis with SPSS analysis tools and a significance level of 5% (0.05). The results obtained (1) there is a positive influence of intellectual capital on company performance, (2) there is a positive influence on corporate social responsibility on company performance, (3) there is a negative influence on company size on company performance.

Keywords : *intellectual capital; corporate social responsibility; company size and company performance.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang terjadi di negara Indonesia dapat dibilang semakin meningkat. Dengan kemajuan teknologi, perusahaan-perusahaan akan semakin sering melakukan perkembangan dan inovasi dalam persaingan bisnis ini. Menurut Sirojudin (2014) persaingan bisnis yang ketat dan kebutuhan pasar yang semakin meningkat akan membuat perusahaan pelaku bisnis melakukan peningkatan kapasitas bisnis. Para pelaku bisnis telah menyadari bahwa untuk mencapai kesuksesan, penggunaan aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud memiliki peran yang penting untuk mencapainya. Berdasarkan

pendapat Stewart, *intellectual capital* dapat diartikan sebagai bentuk pengetahuan intelektual, data-data, kekayaan intelektual, dan pengalaman yang dimiliki seseorang dan semua hal tersebut bisa digunakan untuk menghasilkan kekayaan (Ulum, 2013:189).

Masih banyak perusahaan yang belum memberikan perhatian lebih pada bagian dari pembangun *intellectual capital* yang tersusun dari beberapa bagian yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. Supaya mampu bersaing, perusahaan-perusahaan di Indonesia harus menunjukkan keunggulannya dengan melakukan perubahan-perubahan inovatif yang dapat dihasilkan oleh *intellectual capital*. Dalam pengukurannya, *intellectual capital* dikembangkan oleh Pulic yang menggunakan nilai efisiensi dari nilai tambah *intellectual capital* dengan menggunakan pengukuran VAIC™ yang adalah singkatan dari *Value Added Intellectual Coefficient* (Hadiwijaya dan Rohman, 2013; Chintya dan Haryanto, 2018). VAIC™ memiliki beberapa komponen, pertama adalah *capital employed* (*value added capital employed* atau VACA) yang menggambarkan bentuk dari hubungan baik berkelanjutan yang dijalin oleh perusahaan dengan mitra-mitranya, seperti *supplier*, distributor, karyawan, pelanggan, pemerintah, dan lain-lainnya. Lalu komponen selanjutnya adalah *human capital* (*value added human capital* atau VAHU) yang menggambarkan kapasitas SDM dari perusahaan yaitu ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, komitmen hubungan baik pada pekerjaan yang berada di dalam maupun dari luar perusahaan, dan lain-lainnya. Selanjutnya adalah *structural capital* (*value added structural capital* atau STVA) yang isinya mengenai strategi, struktur dari organisasi, runtutan dari suatu proses, kebiasaan kerja yang baik, dan kapasitas dalam mewujudkan kebiasaan pada perusahaan (Ifada dan Hapsari, 2012; Faradina dan Gayatri, 2016).

Menurut Faradina dan Gayatri (2016) Di dalam PSAK yang menjelaskan berkenaan dengan aktiva tidak berwujud memang tidak dijelaskan mengenai *intellectual capital* secara eksplisit, namun *intellectual capital* mendapatkan perhatian. Pada PSAK dijelaskan mengenai aktiva tak berwujud atau yang disebut juga dengan *intangible asset* merupakan aset non moneter yang diidentifikasi bahwa tidak memiliki bentuk fisik dan juga di punyai agar dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa, barang sewa ke pihak lain, ataupun digunakan dalam memenuhi tujuan administratif. Lalu aktiva tak berwujud memiliki kaitan erat dengan teknologi, pengetahuan, lisensi, desain dan menyangkut dengan sistem baru, hak kekayaan intelektual, pengetahuan tentang pasar dan merk dagang. Dengan dibuatnya PSAK tersebut, perusahaan-perusahaan akan mulai mencermati aktiva tak berwujud mereka sebagai suatu strategi bisnis yang dapat dimanfaatkan dalam melakukan persaingan yang kompetitif dengan penerapan *knowledge based business*.

Dalam melaksanakan kegiatan operasinya, sebuah perusahaan harus mampu mempertanggungjawabkan semua yang telah perusahaan tersebut lakukan. Untuk mempertanggungjawabkannya perusahaan akan membuat program *corporate social responsibility*. Menurut Chintya dan Haryanto (2018) CSR memiliki hubungan dengan tindakan perusahaan yang dilakukan untuk keperluan stakeholder. Lanjutnya, CSR adalah suatu bentuk dari pelaporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) yang dibuat untuk menyampaikan informasi atas aspek sosial, aspek lingkungan dan aspek keuangan dari perusahaan. Menjaga lingkungan agar tetap memiliki kondisi yang baik adalah hal yang perlu perusahaan lakukan. Bukan hanya sumber daya yang perusahaan manfaatkan dapat habis jika tidak dapat diperbarui, lingkungan sekitar perusahaan juga dapat berisiko mengalami kerusakan jika perusahaan terus mengeksploitasi sumber daya tersebut tanpa ada penanggulangan. Tanpa ada penanggulangan, keadaan lingkungan dapat menjadi lebih buruk. Dengan melakukan CSR, perusahaan artinya menaruh perhatian mengenai kepentingan-kepentingan dari stakeholder dalam perspektif strategi. Karena hal tersebut, stakeholder juga akan memberikan perhatian kepada perusahaan dan mendorong stakeholder untuk melakukan investasi ke perusahaan tersebut (Putranto dan Kewal, 2017).

Perusahaan memiliki dasar aturan yang menjelaskan tentang tanggung jawab sosial.

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, pada bab V yang menjelaskan mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada pasal 74 ayat 1 menjelaskan mengenai tanggung jawab sosial yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan jika perusahaan tersebut memiliki aktivitas usaha yang berurusan dengan suatu sumber daya alam. Dari aturan tersebut menjelaskan bahwa melakukan tanggung jawab sosial seperti CSR bagi perusahaan adalah hal yang sangat penting. Dengan melakukan CSR, perusahaan dapat menarik perhatian konsumen yang kemungkinan akan berdampak kepada laba perusahaan (Chintya dan Haryanto, 2018).

Menurut Siahaan dkk (2014), ukuran perusahaan dapat menjadi satu cara untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan. Di dalam penelitiannya disebutkan bahwa besar dan kecil ukuran perusahaan, dapat ditunjukkan dari total jumlah aktivasnya. Jika ukuran perusahaan semakin besar, maka perhatian investor pada perusahaan juga akan semakin banyak, dengan begitu perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh dana akan menjadi semakin besar. Hal tersebut terjadi Karena kondisi perusahaan besar cenderung lebih stabil daripada perusahaan yang lebih kecil. keadaan itu terjadi karena jika aktiva yang dimiliki perusahaan besar, perusahaan itu akan dianggap memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengembalikan modal kepada investor daripada perusahaan yang memiliki aktiva kecil. Prospek seperti jumlah yang kemungkinan akan didapatkan oleh investor lebih besar jika ia menanamkan modalnya di perusahaan yang besar daripada di perusahaan lebih kecil.

Penelitian ini menggunakan penelitian dari Chintya dan Haryanto (2018) sebagai dasar referensi dalam penelitian ini yang berbeda dengan periode penelitian terdahulu. perusahaan di sektor industri dasar dan kimia periode 2017-2018 digunakan sebagai sampel dari penelitian ini. Sampel perusahaan ini harus terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Return on Assets* (ROA) dipakai untuk menjadi proksi dalam melakukan perhitungan kinerja perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *intellectual capital, corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Kegunaan Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menjadi salah satu sumber informasi dan pustaka untuk mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya pada khususnya pada informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Manfaat praktis dari penelitian ini bagi peneliti diharapkan akan menjadi salah satu referensi dalam pembuatan penelitian sejenis di masa yang akan datang. Bagi perusahaan diharapkan menjadi sumber informasi untuk lebih memahami pentingnya melakukan pemanfaatan *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* dalam melakukan kegiatan operasional sehingga menjadi lebih efisien dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Dari penelitian yang dibuat oleh Deegan (2014) di dalam teori legitimasi yang dikemukakan Dowling dan Pfeffer (1975), perusahaan berusaha untuk memastikan kegiatan yang dilakukannya sesuai dengan norma yang dimiliki oleh masyarakat dan lingkungan perusahaan. Perusahaan harus memastikan juga pada pihak luar apakah dapat menerima kegiatan dari perusahaan sebagai sesuatu yang sah dan dapat diterima. Dowling dan Pfeffer (1975) menjelaskan bahwa organisasi berusaha menyelaraskan nilai-nilai sosial yang organisasi lakukan dengan norma yang muncul di lingkungan sosial dari perusahaan. Dasar

dari teori legitimasi dapat dikatakan sebagai ikatan dalam kontrak sosial yang dilakukan oleh perusahaan bersama masyarakat di lingkungan perusahaan itu beroperasi. Harapan dari masyarakat lama-kelamaan dapat berubah, hal tersebut menunjukkan bahwa sikap tanggap perlu dimunculkan pada perusahaan jika menyangkut persoalan di lingkungan operasi perusahaan. Menurut Sirojudin dan Nazaruddin (2014) dengan melakukan pengungkapan laporan keuangan, perusahaan dapat menunjukkan perhatian dari manajemen perusahaan tentang standar-standar yang ada di dalam masyarakat.

Teori Stakeholder

Menurut Chintya dan Haryanto (2018) teori stakeholder yang dicetuskan oleh Freeman pada tahun 1984 menjelaskan bahwa perusahaan adalah entitas yang melakukan kegiatan operasi untuk memenuhi kepentingan perusahaan dan juga untuk kepentingan stakeholder. Melakukan kegiatan CSR adalah salah satu strategi yang perusahaan ambil untuk mewujudkan keinginan dari stakeholder. Dengan menyajikan informasi mengenai *intellectual capital*, perusahaan juga dapat membangun nilai tambah bagi mereka karena dari mata stakeholder perusahaan telah melakukan pengelolaan modal intelektualnya (Goh dan Lim, 2004; Fadri dan Wahidahwati, 2016; Chintya dan Haryanto, 2018).. Dengan menyajikan informasi mengenai *intellectual capital*, perusahaan juga dapat membangun nilai tambah bagi mereka karena dari mata stakeholder perusahaan telah melakukan pengelolaan modal intelektualnya.

Berdasarkan penelitian dari Donaldson dan Preston (1995) kinerja dari sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh semua stakeholder yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen harus mampu memberikan keuntungan bagi stakeholder agar kinerja dari perusahaan tetap baik. Citra sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh stakeholder (Putranto dan Kewal, 2017).

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah produk yang dihasilkan pihak manajemen yang berlangsung secara terus menerus. Pada perihal tersebut, yang dimaksud adalah hasil dari keputusan beberapa individu (Helfert, 1996). Menurut Dewi dkk (2018) bagi investor, kinerja keuangan dalam suatu perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam sektor keuangan yang berjalan dengan baik. Perusahaan memiliki kewajiban untuk membuat pengungkapan kinerja keuangan berupa laporan keuangan secara transparan. Dari pembuatan laporan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan tersebut dapat menjelaskan mengenai kondisi kinerja perusahaan, Yang menggambarkan kondisi kemajuan atau kemunduran sebuah perusahaan adalah kinerja perusahaan. Dalam laporan keuangan, laporan laba rugi dapat dijadikan sebagai alat perkiraan keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya (Fadillah, 2017). Dalam penyajian laporan keuangan, laporan keuangan perlu diaporkan secara penuh (*full*), wajar (*fair*) dan memadai (*adequate*). Dengan melakukan *full disclosure principle* mempercayai bahwa informasi pada laporan keuangan memiliki sifat dan jumlah informasi yang dapat memperlihatkan deretan *trade off* penilaian (Gantino, 2016). Peningkatan kinerja perusahaan dapat dilihat dari seringnya perusahaan melakukan kegiatan operasinya untuk menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya (Lestari dan Lelyta, 2019).

Intellectual Capital

Pulic (1998) dalam Chintya dan Haryanto (2018) menjelaskan bahwa *intellectual capital* yang dapat membangun nilai tambah mencakup *human*, *structural* dan *costumer capital* dalam membangun nilai tambah. Pulic melakukan pengembangan dalam mengukur efisiensi perusahaan melalui *value added intellectual capital* (VAIC). Konsep VAIC adalah penggunaan kapasitas intelektual pada sumber daya perusahaan yang digunakan dalam aktivitas operasi perusahaan. Menurut penelitian dari Sirojudin dan Nazaruddin (2014) *intellectual capital* suatu faktor yang penting dalam usaha peningkatan nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. keadaan itu bisa timbul karena dalam *intellectual capital* memiliki tiga

komponen yang saling bersinergi yaitu *human capital*, *structural capital* dan *costumer capital* yang membuat peningkatan atas kinerja perusahaan. Faradina dan Gayatri (2016) menjelaskan bahwa Semakin bagus perusahaan melakukan pengelolaan *intellectual capital*, maka hasilnya akan terjadi peningkatan pada kinerja perusahaan. Menurut Chintya dan Haryanto (2018) Hubungan *intellectual capital* dan kinerja perusahaan ini terjadi karena pengolahan dan pengembangan dari *intellectual capital* perusahaan yang baik seperti pemberian gaji sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan dan juga karyawan mendapatkan tunjangan membuat karyawan bekerja lebih termotivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh yang dapat menghasilkan pekerjaan yang lebih efisien dan efektif seperti penekanan biaya dan peningkatan laba perusahaan. Henri dkk (2017) menjelaskan bahwa perusahaan yang memberi perhatian lebih pada *intellectual capital* dapat mengungguli perusahaan yang tidak memiliki perhatian terhadap *intellectual capital*.

H₁ : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
Corporate Social Responsibility

Chintya dan Haryanto (2018) menyebutkan bahwa CSR merujuk kepada *triple bottom line* yang menjelaskan bahwa fokus perusahaan bukan hanya kepada kinerja keuangan melainkan kepada kinerja keuangan, sosial dan lingkungan. Dengan perusahaan mengacu kepada *triple bottom line*, maka keberlangsungan perusahaan akan terjamin. Dengan melaksanakan CSR, perusahaan akan mendapatkan keuntungan seperti meningkatnya citra perusahaan, turunnya biaya operasi, dan meningkatnya penjualan. Setelah penerapan CSR oleh perusahaan, perusahaan pun harus membuat pengungkapan tentang kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan (Chintya dan Haryanto, 2018). Chintya dan Haryanto (2018) juga menjelaskan pada penelitiannya bahwa dengan melakukan suatu pengungkapan yang dilakukan perusahaan mengenai kegiatan CSR mereka kemungkinan dapat menambah kepercayaan publik dan naiknya *image* dari perusahaan yang akan membuat masyarakat tertarik dengan produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan karena kepercayaan masyarakat yang membuat naiknya laba perusahaan dan meningkatnya kinerja perusahaan. Gantino (2016) menjelaskan bahwa Dengan melakukan kegiatan CSR, kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dapat meningkat, contohnya kepercayaan masyarakat kepada produk-produk yang telah dihasilkan oleh perusahaan.

Di Indonesia, pemerintah telah membuat peraturan mengenai CSR yang ada pada Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berisi mengenai perusahaan mempunyai kaitan dengan penggunaan sumber daya alam berarti perusahaan tersebut mempunyai suatu kewajiban yang dilaksanakan dalam bentuk tanggung jawab sosial lingkungan. Kita dapat mengaitkan CSR kepada teori legitimasi yang mengacu kepada tindakan perusahaan berdasarkan tanggung jawabnya kepada masyarakat sekitar. Dengan melakukan tanggung jawabnya tersebut, perusahaan akan diakui oleh masyarakat dan barang atau jasa hasil operasi perusahaan akan dipercaya oleh masyarakat dan dapat meningkatkan laba jika konsumsi barang dan jasa perusahaan meningkat. Hal itu juga akan meningkatkan kinerja dari perusahaan.

H₂ : *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
Ukuran Perusahaan

Pada penelitian yang dibuat oleh Imaduddin dkk (2014), menjelaskan bahwa aset yang besar dapat menimbulkan biaya yang lebih besar, dan pada saat permintaan turun, hal tersebut akan ikut menyebabkan penurunan laba pada perusahaan yang membuat turunnya kinerja perusahaan. Di dalam penelitian Cardilla dkk (2019) menjelaskan mengenai bagaimana besarnya ukuran perusahaan belum tentu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba juga ikut besar. Di dalam jurnal ini juga menjelaskan mengenai perusahaan yang lebih kecil memiliki kemampuan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya lebih efisien dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran besar. Dengan makin besar ukuran dari suatu perusahaan, maka perusahaan itu akan memiliki kemudahan

dalam memperoleh sumber dana. Dengan lebih mudahnya mendapatkan lebih banyak dana, kinerja perusahaan dapat meningkat dengan menggunakan dana tersebut (Sari dan Dewi, 2019). Hal tersebut sama dengan teori pada penelitian ini yaitu teori legitimasi dimana perusahaan besar mudah mendapatkan dana investasi dari para investor. Dari dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk keperluan operasional perusahaan yang mampu menyebabkan peningkatan pada kinerja perusahaan.

H₃ : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Sampel

Di dalam studi ini digunakan sebuah teknik sampling yaitu menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan perusahaan di sektor industri dasar dan kimia periode 2017-2018 digunakan sebagai sampel dari penelitian ini. Sampel perusahaan ini harus terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut adalah kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2018.
2. perusahaan yang menyediakan laporan tahunan lengkap selama dua tahun berturut-turut dan tidak memiliki data yang diperlukan.
3. perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan atau *sustainability report* dan memiliki laba yang positif pada periode penelitian.
4. perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data seperti studi kepustakaan (*library research*). Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan. data-data lainnya berasal dari jurnal yang dikaji sebagai sumber informasi dan sumber lain seperti internet dan sumber literatur lainnya.

Variabel Penelitian

a. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan menggunakan proksi *return on assets* (ROA) sebagai pengukuran dari rasio profitabilitas. Penggunaan ROA dalam penelitian ini dibandingkan dengan ROE karena pada ROE memiliki denominator yang sama dengan *value added capital employed* (VACA) yaitu total ekuitas. Jika ROE tetap digunakan dapat muncul *double counting* atas akun ekuitas, dimana ROE (terdiri dari ekuitas dan laba bersih) sebagai variabel dependen dan VACA (terdiri dari ekuitas dan laba bersih) sebagai variabel independen (Ulum, 2009; Faradina dan Gayatri, 2016). Rumus ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Intellectual Capital

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pulic yang dilakukan pada tahun 1998, *intellectual capital* menggunakan proksi *value added intellectual coefficient* (VAIC) sebagai pengukurnya. VAIC mempunyai beberapa komponen yaitu *value added human capital* (VAHU), *structural capital value added* (STVA) dan *value added capital employed* (VACA) (Chintya dan Haryanto, 2018). Pertama perlu dicari nilai *value added* (VA) sebagai dasar perhitungan komponen tersebut lalu menghitung VACA, VAHU dan STVA. Setelah itu dari hasil tersebut dapat digunakan untuk mencari VAIC (Faradina dan Gayatri, 2016).

$$VA = \text{Output} - \text{input}$$

VA sebagai *value added*, dimana output adalah total penjualan dan pendapatan lain-

lain dan input adalah beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan) yang setelahnya digunakan untuk mencari VACA:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

VACA yaitu *value added capital employed*, VA adalah *value added*, dan CE adalah *capital employed* (ekuitas + laba bersih). Selanjutnya dilakukan perhitungan VAHU:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

VAHU adalah *value added human capital*, VA adalah *value added*, dan HC adalah *human capital* (beban karyawan). Lalu dilanjutkan dengan menghitung STVA:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Dimana STVA adalah *structural capital value added*, SC adalah *structural capital* (VA-HC) dan dibagi oleh *value added*. Setelah ketiga perhitungan dilakukan, perhitungan VAIC dapat dilakukan:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

c. *Coprorata Social Responsibility*

Untuk melakukan pengukuran pada variabel CSR, digunakan 91 item yang dibuat oleh *Global Reporting Initiative* yang disingkat GRI G4. Misal perusahaan melakukan salah satu dari item indikator CSR maka akan mendapatkan nilai 1. Lalu, jika perusahaan tidak melakukan penyajian item indikator CSR pada laporan tahunannya maka nilainya adalah 0 (Chintya dan Haryanto, 2018).

$$CSRI = \frac{\sum xi}{n}$$

Dimana xi adalah total item indikator yang diungkapkan (1= diungkapkan, 0= tidak diungkapkan) dan n adalah total item indikator yang diharapkan (91 item indikator).

d. *Ukuran Perusahaan*

Menurut Cardilla dkk (2019) dalam memastikan nilai dari suatu perusahaan, ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam memperhitungkan nilai dari suatu perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat seluruh total aset perusahaan. Menurut Suwito dan Herawati (2005) dalam mengukur besar atau kecilnya skala perusahaan, pengukuran dapat menggunakan beberapa penggolongan yaitu: *log size*, total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain.

$$Firm Size = Ln \times total \text{ aset}$$

Di sini *Firm Size* adalah ukuran perusahaan, Ln adalah Log n dan total aset adalah total aset dari perusahaan.

Model Empiris

Model regresi pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda dalam mencari tahu pengaruh antara pertumbuhan dari variabel independen yaitu *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen kinerja perusahaan. Analisis dan uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi komputer seperti *Microsoft Excel* dan SPSS. Berikut ini adalah persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini:

$$PERFORM = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 CSR + \beta_3 SIZE + \varepsilon$$

Dimana PERFORM adalah kinerja perusahaan; α adalah konstanta; β adalah koefisien regresi variabel bebas; IC adalah *intellectual capital*; CSR adalah *corporate social responsibility*; SIZE adalah ukuran perusahaan; dan ε adalah *error*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Dev
ROA_Y	48	,000782	,141078	,04241505	,035260437
VAIC_X1	48	-1,055672	7,000905	2,51044917	2,085169856
CSRI_X2	48	,395604	,626374	,48071536	,063082786
SIZE_X3	48	12,119975	17,750388	14,62310860	1,461966608
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah dengan aplikasi SPSS

Dari tabel 1, menunjukkan hasil dari perhitungan statistik deskriptif data pada penelitian ini. Dari statistik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,000782, nilai maksimum ROA menunjukkan nilai sebesar 0,141078, rata-rata dari ROA adalah 0,04241505, dan ROA memiliki standar deviasi sebesar 0,035260437.
2. Pada variabel *intellectual capital* (VAIC) memiliki nilai minimum sebesar -1,055672, nilai maksimumnya ditunjukkan pada angka 7,000905, lalu VAIC menghasilkan nilai rata-rata sebesar 2,51044917, dan memiliki standar deviasi 2,085169856.
3. Pada variabel *corporate social responsibility* (CSRI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,395604, nilai maksimumnya adalah sebesar 0,626374, lalu rata-rata dari nilai CSR tersebut adalah 0,48071536 dan nilai standar deviasinya adalah ,063082786.
4. Pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai minimum sebesar 12,119975, lalu nilai maksimum menunjukkan nilai sebesar 17,750388, nilai rata-rata dari ukuran perusahaan sampel menunjukkan angka 14,62310860, dan nilai dari standar deviasi ukuran perusahaan adalah 1,461966608.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	51	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02965137
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,065
	Negative	-,067
Test Statistic	,067	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	

Sumber: Data sekunder yang telah diolah dengan aplikasi SPSS

Menurut tabel Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikan (Asymp. Sig. (2-tailed)) dari uji normalitas ini menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Dari hasil ini menunjukkan distribusi data normal.

b. Uji Multikolinearitas

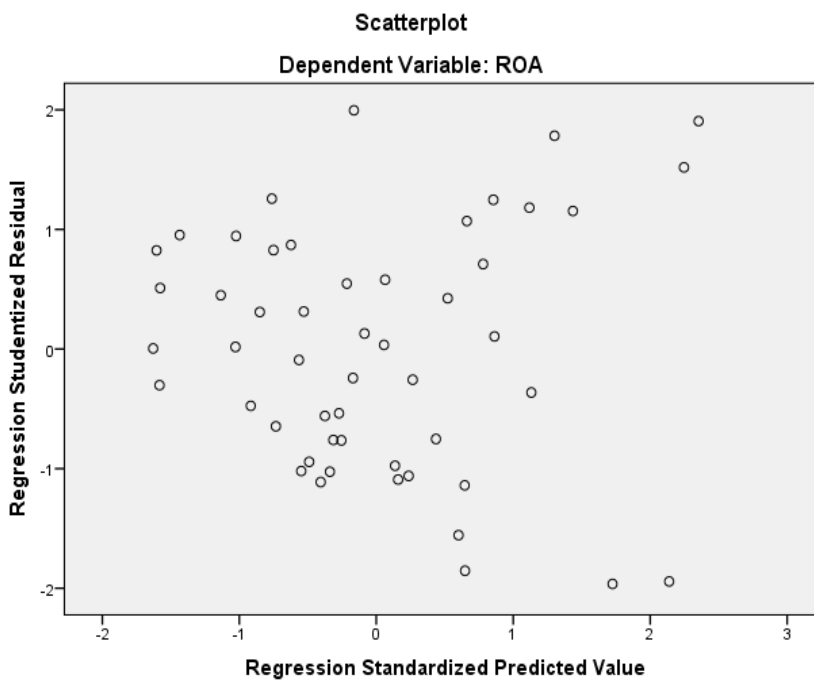
Tabel 2. Uji Multikolinearitas *Tolerance* dan *VIF*

	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
VAIC_X1	,999	1,001
CSRI_X2	,539	1,855
SIZE_X3	,539	1,856

Sumber: Data sekunder yang telah diolah dengan aplikasi SPSS

Menurut tabel multikolinearitas, *tolerance* pada data menunjukkan angka yang lebih besar dari pada 0,10 dan pada *VIF* menunjukkan nilai data lebih kecil daripada angka 10,00. Akibat dari hasil pengujian itu didapatkan kesimpulan bahwa di model regresi data tidak ada multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data sekunder yang telah diolah dengan aplikasi SPSS

Gambar 1. Uji Heterokedastisitas Grafik *Scatterplot*

Dari hasil diatas menggambarkan persebaran dari titik data dalam penelitian. Dari tabel tersebut tampak titik pada gambar menyebar di bagian atas dan di bagian bawah atau disekitar angka 0, penyebarannya tidak terkumpul hanya di atas atau di bawah dan penyebarannya tidak membentuk pola bergelombang atau pola lainnya. dari penjelasan tersebut, kesimpulan yang didapatkan adalah data bebas dari heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi dengan Nilai Durbin-Watson

Durbin-Watson
1,173

Sumber: Data sekunder yang telah diolah dengan aplikasi SPSS

Dari tabel Durbin-Watson, diperoleh nilai yang menunjukkan angka sebesar 1,173. Karena nilai dari tabel tersebut berada diantara -2 sampai +2, didapatkan kesimpulan bahwa data terbebas dari autokorelasi.

Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,541 ^a	,293	,248	,030583056
a. Predictors: (Constant), SIZE, VAIC, CSRI				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah dengan aplikasi SPSS

Jika dilihat dari hasil uji R² tersebut, didapatkan nilai dari koefisien determinasi memiliki angka sebesar 0,248 atau dapat disebut 24,8%. Dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan sebesar 0,248 dari 1 atau 24,8% dari 100%. Sisanya yaitu 0,752 atau 75,2% adalah persentase variabel yang tidak ada pada penelitian ini yang mempunyai kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen kinerja perusahaan.

b. Uji t (uji parsial)

Tabel 5. Hasil Uji t

	B	t	Sig.
(Constant)	,049	1,122	,267
VAIC_X1	,009	4,320	,000
CSRI_X2	,066	,711	,481
SIZE_X3	-,004	-1,040	,304

Sumber: Data sekunder yang telah diolah dengan aplikasi SPSS

Menurut hasil perhitungan yang telah dilakukan, dihasilkan kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil dari uji t yaitu:

- a. Nilai signifikansi *intellectual capital* memiliki nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05 (0,000<0,05). Maka hipotesis 1 (H1) diterima. Dari kesimpulan hipotesis tersebut dapat dijelaskan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- b. Nilai signifikansi *corporate social responsibility* memiliki nilai signifikansi 0,481 yang lebih dari 0,05 (0,481>0,05). Maka hipotesis 2 (H2) ditolak. Dari kesimpulan hipotesis tersebut dapat dijelaskan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Nilai signifikansi ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,304 yang lebih dari 0,05 (0,304>0,05). Maka hipotesis 3 (H3) ditolak. Dari kesimpulan hipotesis tersebut dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,049	,044		1,122	,267
	VAIC	,009	,002	,530	4,320	,000
	CSRI	,066	,093	,119	,711	,481
	SIZE	-,004	,004	-,174	-1,040	,304

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang telah diolah dengan aplikasi SPSS

berikut adalah hasil yang diperoleh dari regresi, yaitu:

$$PERFORM = 0,049 + 0,009 IC + 0,066 CSR + -0,004 SIZE + \epsilon$$

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan

Setelah dilaksanakan pengujian hipotesis, dihasilkan hipotesis bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil ini maka hipotesis pertama (H1) yaitu *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan diterima. Dari pernyataan tersebut dapat menjelaskan bahwa semakin tinggi *intellectual capital* maka akan semakin tinggi pula kinerja perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa *intellectual capital* pada perusahaan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja dari perusahaan. Dengan adanya pengelolaan *intellectual capital* yang baik, maka kegiatan produksi dari perusahaan dapat lebih efisien dan lebih ekonomis. Dengan meningkatnya efisiensi dalam produksi perusahaan, maka perusahaan kemungkinan mendapatkan laba lebih banyak dari meningkatnya efisiensi. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradina dan Gayatri (2016), Chintya dan Haryanto (2018) dan Henri dkk (2017) yang membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menghasilkan hipotesis bahwa variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil ini maka hipotesis kedua (H2) yaitu CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ditolak. Dari hasil yang ada bisa diambil kesimpulan jika semakin tinggi kegiatan CSR yang perusahaan lakukan maka tidak mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang ada berbeda dengan hasil dari penelitian ini. CSR tidak berpengaruh kepada kinerja perusahaan dikarenakan kegiatan CSR adalah tindakan pertanggungjawaban perusahaan atas kegiatan operasionalnya agar memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Hal tersebut sudah dianggap sebagai sebuah kewajiban bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR. karena hal tersebut, CSR terbukti tidak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kinerja perusahaan. bagi banyak perusahaan, melakukan CSR kemungkinan adalah suatu beban yang harus perusahaan lakukan.

Dari hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putranto dan Kewal (2017) yang menyebutkan bahwa CSR tidak mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gantino (2016) dan Chintya dan Haryanto (2018) yang membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif kepada kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil penelitian yang didapat, menghasilkan hipotesis bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil ini maka hipotesis kedua (H3) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ditolak. Dari pernyataan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa besar kecilnya perusahaan, tidak mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan dikarenakan besar kecilnya perusahaan memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing, contohnya adalah jika perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih kecil berarti kesempatan perusahaan tersebut untuk mendapatkan keuntungan dapat terbilang lebih kecil jika dilakukan perbandingan dengan perusahaan yang lebih besar. Tetapi perusahaan yang lebih kecil kemungkinan dapat membuat kegiatan operasionalnya menjadi lebih efisien dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar karena ukuran perusahaan yang lebih kecil akan menjadikan pekerjaan manajemen menjadi lebih mudah untuk mengatur perusahaan. Lalu jika kita melihat pada perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar, belum tentu dapat memanfaatkan kapasitasnya yang lebih besar daripada perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil dari perusahaan tersebut. Walaupun perusahaan besar memiliki kapasitas untuk dapat menghasilkan keuntungan yang melebihi perusahaan yang lebih kecil, tetapi beban

yang dikeluarkan perusahaan tersebut juga akan lebih besar dari perusahaan kecil. Yang hal tersebut juga menyebabkan keuntungan pada perusahaan besar juga akan semakin besar berkurang.

Kemiripan terjadi dengan hasil penelitian Cardilla dkk (2019) yang menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan juga penelitian dari Gunawan dan Sutiono (2018) yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Imaduddin dkk (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. lalu hasil dari penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Sari dan Dewi (2019) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Studi ini memiliki tujuan untuk menguji variabel independen yaitu *intellectual capital*, *corporate social responsibility*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan di sektor industri dasar dan kimia periode 2017-2018 digunakan sebagai sampel dari penelitian ini. Dari hasil pengujian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dari penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini hanya menggunakan dua periode yaitu periode 2017 dan 2018 dan dari hasil penelitian ini diketahui masih banyak variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Dari pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti buat, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja perusahaan, dan menambah jumlah periode yang diteliti agar pada hasil penelitiannya lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cardilla, A. L., Muslih, M., & Rahadi, D. R. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *Firm Journal of Management Studies*, 4(1), 66. <https://doi.org/10.33021/firm.v4i1.686>
- Chintya, & Haryanto, M. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. *EQUITY*, 21(1), 93–106. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5384>
- Deegan, C. (2014). *Financial Accounting Theory 4E*. North Ryde, N.S.W: McGraw-Hill.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *Academy of management Review*, 20(1), 65-91.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific sociological review*, 18(1), 122-136.
- Fadri, Z., & Wahidahwati. (2016). Pengaruh Intelektual Capital terhadap Profitabilitas dan Produktivitas pada Per bankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5 (11).
- Faradina, I., & Gayatri. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Dan Intellectual Capital

- Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1623–1653.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 19–32. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5384>
- Gunawan T, Sutiono F. (2018). Pengujian Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Insan Akuntan*, 3(1), 21–30.
- Henri, H., Paavo, R., Mika, V., & Aino, K. (2017). Intellectual capital, knowledge management practices and firm performance. *Journal of Intellectual Capital*, 18(4), 904–922. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/MRR-09-2015-0216>
- Imadudin, Z., Swandari, F., & Redawati. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 2, 81–96.
- Putranto, Y. A., & Kewal, S. S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Berbasis Karakteristik Social Bank Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 475-490.
- Sari, N. M. D. R., & Dewi, I. G. A. A. O. (2019). Pengaruh Carbon Credit , Firm Size , Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 4(1), 62–72.
- Siahaan, U. M., Suhadak, Handayani, S. R., & Solimun. (2014). The Influence of Company Size and Capital Structure towards Liquidity, Corporate Performance and Firm Value, for Large and Small Group Companies.
- Sirojudin, G. A. and Nazaruddin, I. (2014) ‘Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan’, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), pp. 77–89. doi: 10.9744/jak.14.1.16-31.
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, VIII(September), 136.
- Ulum, I. (2013). Model pengukuran kinerja intellectual capital dengan iB-VAIC di perbankan syariah. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(1), 185-206.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. (2007). Di ambil pada 9 April 2020, dari <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/5.%20UU-40-2007%20PERSEROAN%20TERBATAS.pdf>